

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DAN HASIL BELAJAR EKONOMI TERHADAP LITERASI EKONOMI DI SMP NEGERI 43 SURABAYA

Lilik Ernawati, SMPN 43 Surabaya
lilikerna92@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara parsial dan simultan terhadap literasi ekonomi siswa kelas VIII SMPN 43 Surabaya. Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 176 siswa kelas VIII SMPN 43 Surabaya dari total populasi sebanyak 314 siswa. Hasil penelitian menunjukkan status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi, hal ini berarti status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar ekonomi keduanya tinggi maka akan meningkatkan pula literasi ekonominya.

Kata Kunci: status sosial ekonomi, hasil belajar ekonomi, literasi ekonomi

ABSTRACT

This research to know socio economic status influence socio economic status and learning outcome economy by partial and together to literacy VIII SMPN class student's economy 43 Surabaya. The research is quantitative approach. Total Sample as much as 176 VIII class student from population total of 314 students. Research result indicate that the economic and social status of the study results in significant economic literacy on partial and together, it means that parents and socio economic status in both high economic study results will boost the knowledge and economic literacy

Keywords: socioeconomic status, learning outcome economy, literacy economy.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan ekonomi adalah dapat memberi bekal siswa untuk mengetahui, mengerti peristiwa dan permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan rumah tangga, masyarakat dan negara yang mampu meningkatkan kompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat luas baik dalam tingkat nasional maupun internasional. Sedangkan fungsi pendidikan ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan peristiwa ekonomi, memahami teori dan konsep ekonomi juga melatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi pada lingkungan individu maupun dilingkungan

keluarga. Fenomena diatas menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi siswa SMP masih rendah. Rendahnya literasi ekonomi dikarenakan siswa SMP kurang mengaplikasikan konsep-konsep dasar ekonomi yang telah dipelajari dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Fenomena ini perlu dikaji karena siswa tidak lepas dari masalah ekonomi.

Apabila diamati banyak contoh perilaku siswa yang tidak didasarkan pada konsep dasar ekonomi yang mereka pelajari disekolah. Perilaku ekonomi siswa antara lain: 1) Jika membeli makanan dan minuman mereka tidak membeli yang penting didahulukan membeli menurut ikut-ikutan teman artinya mereka membelinya tidak menyusun skala prioritas kebutuhan berdasarkan urutan kebutuhan yang paling penting. 2) Pada saat mereka membeli minuman (air mineral, es teh) sisanya langsung dibuang begitu saja, ada juga sisa air dibuat mainan untuk menyemproti muka temannya, ini menunjukkan bahwa mereka tidak berpikir rasional dalam memanfaatkan sumber daya alam yang terbatas. Padahal materi menyusun skala prioritas kebutuhan dan memanfaatkan sumber daya alam sudah pernah diajarkan di sekolah.

Literasi ekonomi sangat penting dalam kehidupan siswa karena literasi ekonomi dapat menghadapi masalah-masalah ekonomi yang relevan dengan kehidupan ekonomi mereka. Peneliti ingin mengkaji rendahnya literasi ekonomi siswa SMP dari segi hasil belajar ekonomi, mengingat hasil belajar ekonomi adalah gambaran siswa tentang pemahaman dan pengetahuan akan konsep-konsep dasar ekonomi yang mereka dapatkan dari sekolah. Sementara fenomena hasil belajar ekonomi di SMPN 43 Surabaya tergolong masih rendah yaitu kurang dari 75. Sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 75. Hal ini sejalan dengan Mintarti dkk. (2011) mengatakan bahwa pengetahuan tentang ekonomi yang kurang akan mempengaruhi efek terhadap perilaku ekonomi, mereka yang mempunyai pengetahuan ekonomi rendah akan mempunyai kecenderungan terlibat dengan masalah hutang.

Selain dari hasil belajar ekonomi, peneliti juga ingin mengkaji status sosial ekonomi orang tua juga faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi siswa. Berdasarkan letak geografis SMPN 43 Surabaya berada di tengah kota di jalan Raden Saleh 12 kecamatan Bubutan Surabaya. Orang tua siswa atau wali murid berdasarkan pekerjaannya banyak bekerja di perusahaan swasta dari pada di pemerintahan. Pendidikan mereka lebih banyak berijazah SLTA dari pada sarjana atau (SMP dan SD). Kedudukan status sosial orang tua mereka tergolong status sosial ekonomi rendah sampai dengan keatas. Pada umumnya anak dari kedudukan ekonomi tinggi, menengah orang tua, anak akan mudah melakukan kegiatan pembelajaran di rumah disebabkan oleh ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh pembelajaran tambahan (Osonwa dan Osonwa, 2013). Menurut Okioga (2013) tingkat sosial ekonomi sebuah keluarga turut berkontribusi untuk memperoleh hasil belajar di sekolah lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang kurang sosial ekonominya.

Yasmin dkk. (2014) menyatakan bahwa literasi ekonomi ialah kemahiran untuk menggunakan konsep ekonomi asas membentuk keputusan berkaitan dengan penyelamatan, kerjasama, mendapatkan dan membelanjakan uang. Literasi ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor adalah sosial ekonomi orangtua. Menurut Marmot (2004), tingkat sosial ekonomi

orangtua ialah kedudukan sosial dan ekonomi keluarga seseorang yang didasarkan pada pendapatan, pendidikan, dan kedudukan dengan orang lain.

Status sosial ekonomi adalah penggabungan antara posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang relatif terhadap orang lain, berdasarkan pendapatan, pendidikan, dan pekerjaannya. Status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi sipembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. (Soekanto, 2003). Indikator status sosial ekonomi dijelaskan dalam penelitian Jamaluddin (2002) terdiri dari tingkat pendidikan bapak, pendidikan ibu, kelengkapan alat-alat rumah tangga, pemenuhan kebutuhan sekolah anak-anak, kedudukan dalam masyarakat, jenis pekerjaan ibu, posisi bapak di tempat kerja, sarana transportasi, besar pendapatan bapak, tingkat kemampuan materi, pemenuhan biaya sekolah untuk anak-anaknya, jumlah yang ditanggung dalam keluarga, status rumah yang ditempati dan alat komunikasi (*handphone*).

Coleman & Cressey dalam Sumardi (2004) membedakan indikator status sosial ekonomi adalah (a) Status sosial ekonomi atas. Status sosial ekonomi atas adalah kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya, yang sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Sedangkan Sitorus (2000) mendefinisikan status sosial ekonomi atas adalah status atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan, di mana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Penelitian Hadiyanto (2013) variabel yang digunakan dalam Status sosial ekonomi indikatornya adalah pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Pandangan seseorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing siswa untuk belajar. Berbicara pengertian belajar telah banyak konsep yang dirumuskan oleh para ahli yang berhubungan dengan teori belajar. Teori belajar *behaviorisme* (tingkah laku) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa di amati. Selanjutnya, teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (Uno dkk., 2008).

Merujuk pada teori-teori belajar di atas, Burton (dalam Usman dan Setiawati, 2001) mengemukakan hal senada dengan teori *behaviorisme* di mana belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian Witherington (dalam Usman dan Setiawati, 2001) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian”. Selanjutnya, Gagne (dalam Slameto, 2003) memberikan dua definisi belajar, yakni: (1)

belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Nilai hasil belajar ekonomi merupakan gambaran tingkat pengetahuan ekonomi seseorang dalam mempelajari materi ekonomi di sekolah. Pengetahuan ekonomi sangat penting sebagai bekal seseorang dalam menghadapi aspek kehidupan yang banyak terkait dengan masalah ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Mintarti dkk. (2011) menghasilkan temuan bahwa pengetahuan yang kurang tentang ekonomi mempunyai efek terhadap perilaku ekonomi, mereka yang mempunyai pengetahuan ekonomi yang rendah akan mempunyai kecenderungan untuk terlibat masalah dengan hutang. Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan ekonomi yang rendah tidak bisa mengatur keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

Sudjana (2010), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Gagne (Sudjana, 2010) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Menurut Wahidmurni, dkk. (2010), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Daryanto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan

pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Literasi Ekonomi atau yang disebut *Economic Literacy* berasal dari bahasa Inggris, jika dipilah menurut arti sesungguhnya, *economic* berarti ilmu ekonomi dan *literacy* berarti melek, jadi *economic literacy* dapat diartikan melek ekonomi. Melek berdasarkan bahasa dapat menangkap atau memahami apa yang dimaksud oleh sesuatu.

Sosialisasi literasi ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi Amerika Serikat atau lebih dikenal dengan NCEE (*The National Council on Economic Education*). Pembentukan sikap dan perilaku ekonomi siswa merupakan tujuan yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito (2004) yang menyatakan bahwa perilaku yang dominan adalah perilaku yang dibentuk, diperoleh serta dipelajari melalui proses pembelajaran. Dengan demikian jika siswa telah belajar konsep-konsep ekonomi, maka akan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang rasional.

Seperti yang dituliskan di NCEE (dalam Daroin, 2010) Literasi ekonomi adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar. Literasi ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran ekonomi. Pendidikan literasi ekonomi adalah "suatu proses yang meningkatkan pemahaman konsep dan risiko konsumen atau investor melalui menginformasikan, instruksi dan rekomendasi yang obyektif; mengembangkan kemampuan dan kepercayaan yang diperlukan untuk menyadari risiko keuangan dan peluang, membuat pilihan sadar, tahu ke mana harus berkonsultasi untuk bantuan dan melakukan tindakan-tindakan lain dengan tujuan memperbaiki kondisi keuangan mereka." (OECD, 2005 dalam Merchan, dkk (2014).

Pada prinsipnya, literasi ekonomi merupakan alat dan bukan tujuan yang hendak dicapai. Karena sebagai alat, literasi ekonomi secara eksplisit dapat dipelajari dan dikembangkan demi mencapai tujuan yaitu kesejahteraan. Seperti yang diungkapkan oleh Mathews (1999) bahwa literasi ekonomi sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan. Dipertajam lagi oleh Wulandari (2011) bahwa literasi ekonomi adalah keterampilan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Menurut Haryono (2008) mengatakan bahwa Literasi Ekonomi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah ekonomi, penyusunan alternatif pemecahan dengan mempertimbangkan *benefit* dan *cost*. Sementara itu,

NCEE (2005) mengembangkan indikator-indikator *economic literacy* dalam bentuk tes tulis yang terdiri dari 20 soal. Adapun indikator-indikator kedua puluh soal literasi ekonomi tersebut meliputi: (a) Mampu menganalisis permintaan barang, (b) Mampu menjelaskan peran wirausaha, (c) Mampu

menganalisis pengaruh tingkat bunga terhadap kecenderungan menabung masyarakat, (d) Mampu menjelaskan pendapatan individu, (e) Mampu menjelaskan pendapatan nasional, (f) Mampu menganalisis perubahan penawaran dan perubahan permintaan, (g) Mampu menganalisis dampak kebijakan perdagangan internasional, (h) Mampu menganalisis dampak kebijakan pemerintah dalam penetapan harga, (i) Mampu menjelaskan peranan pelaku ekonomi, produsen, konsumen dan pemerintah dalam perekonomian, (j) Mampu menjelaskan manfaat dari perdagangan internasional, (k) Mampu menganalisis dampak perubahan permintaan/penawaran terhadap harga barang, (l) Mampu menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas, (m) Mampu menjelaskan peran pasar modal dalam perekonomian, (n) Mampu menganalisis *cost* dan *benefit* dari transaksi ekonomi, (o) Mampu menganalisis *cost* dan *benefit* dari pengambilan keputusan, (p) Mampu menjelaskan peranan pemerintah dalam perekonomian, (q) Mampu menjelaskan anggaran pendapatan dan belanja negara, (r) Mampu menganalisis dampak inflasi, (s) Mampu menganalisis pengembangan industri dan (t) Mampu menjelaskan fungsi uang.

Sementara itu, menurut *North Central Regional Educational Laboratory* (NCREL, 2003), Literasi Ekonomi adalah kemampuan menafsirkan masalah ekonomi dan memeriksa pilihan yang berbeda yang berkaitan dengan mencari solusi, mendefinisikan biaya dan keuntungan, menganalisis hasil dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan publik, mengumpulkan dan mengorganisir data, menimbang biaya dan keuntungan. NCREL mengembangkan beberapa indikator yang mencerminkan literasi ekonomi yaitu : (a) Dapat mengevaluasi biaya, keuntungan dan keterbatasan sumber daya, menggunakan pengetahuan sebagai konsumen, produsen, penyimpan, investor, dan warga Negara, (b) Kemampuan untuk mengevaluasi metode yang berbeda untuk menggunakan barang dan jasa dengan mempertimbangkan biaya dan keuntungan dari masing-masing metode, (c) Dapat mengenal pendorong ekonomi yang mempengaruhi tingkah laku manusia dan menjelaskan bagaimana pengaruh dorongan terhadap tingkah laku mereka, (d) Mengerti bagaimana kompetisi, hambatan-hambatan perdagangan, kekurangan dan kelebihan, serta interaksi antara pembeli dan penjual dapat mempengaruhi harga, (e) Kemampuan untuk mendeskripsikan peran dari berbagai institusi ekonomi publik dan privat, termasuk bank sentral, (f) Mengerti dasar dari pendapatan dan distribusi, tingkat bunga, inflasi, pengangguran, penanaman dan resiko dan (g) Dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi keuntungan dan biaya dari alternatif kebijakan publik dan memperkirakan siapa yang menikmati keuntungan dari menanggung biaya serta (h) Memahami nilai semangat wirausaha serta peran usaha kecil dan besar dalam perekonomian.

Okioga (2013) menyimpulkan bahwa (1) Keluarga dengan pendapatan rendah tidak berperan sehingga menyebabkan anak-anak mereka memiliki kendala. (2) Keluarga yang berpendapatan rendah berpengaruh terhadap anak menjadi tidak berhasil dalam sekolah. Hartas (2011) menyimpulkan bahwa (1) Kerugian sosioekonomi dan kualifikasi pendidikan keibuan yang rendah berpengaruh terhadap kompetensi pada anak yang berusia tiga tahun di awal sekolah dasar dan (2) Kualifikasi pendidikan berpengaruh terhadap kompetensi pada anak yang berusia tiga tahun di awal sekolah dasar. Menurut Eneji dkk.

(2013) menyimpulkan bahwa (1) Status sosial ekonomi dan tipe keluarga induk tidak secara signifikan mempengaruhi putus sekolah siswa perempuan, (2) Tidak ada korelasi yang signifikan antara putus sekolah tipe keluarga dan siswa perempuan dan (3) Ada korelasi yang signifikan antara angka putus sekolah, status sosial ekonomi dan siswi-siswi induk

Osonwa dan Osonwa (2013) menyimpulkan bahwa (1) Pendapatan orangtua rendah adalah satu halangan utama kepada keberhasilan akademis dan perkembangan anak dan (2) Hasil belajar atau prestasi akademik murid-murid dipengaruhi oleh rantai penduduk faktor sosio-ekonomi orang tua, jaringan keluarga, dan sifat tidak konsisten pemerintah pelaksanaan kebijakan dan pendanaan sekolahnya. Mularsih (2010) menyimpulkan bahwa (1) Hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada yang mengikuti pembelajaran individual, (2) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berkepribadian ekstrover dan introver, (3) Terdapat interaksi yang positif antara strategi pembelajaran dan tipe kepribadian siswa pada hasil belajar bahasa Indonesia, (4) Hasil belajar siswa yang ekstrover, yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada mengikuti strategi pembelajaran individual dan (5) Hasil belajar siswa yang introver, yang mengikuti strategi pembelajaran individual lebih tinggi daripada mengikuti strategi pembelajaran kooperatif.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya Tahun Pembelajaran 2014/2015, (2) Menganalisis pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap literasi ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya Tahun Pembelajaran 2014/2015 dan (3) Menganalisis pengaruh status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara bersama-sama terhadap literasi ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya Tahun Pembelajaran 2014/2015.

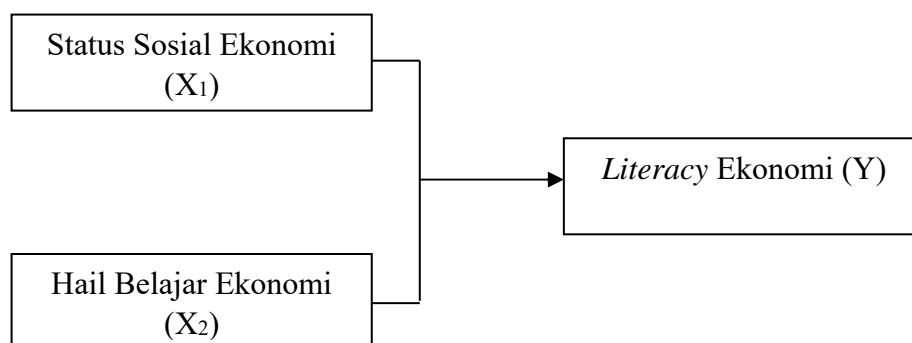
METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kausal yang berguna untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2008). Penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi berganda. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas terdiri dari dua variabel, yaitu: Status sosial ekonomi (X_1), hasil belajar (X_2) dan Variabel terikat yaitu literasi ekonomi (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Populasi penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 43 Surabaya. Berdasarkan data yang di dapat maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang terdiri dari 314 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 176 siswa sesuai dengan rumus Slovin (Umar, 2008). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan berbagai cara, seperti: Dokumentasi dan Angket. Teknik analisis data dalam penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda. Kerangka

konseptual dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Bila digambarkan dalam bagan, kerangka konseptual penelitian tampak pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

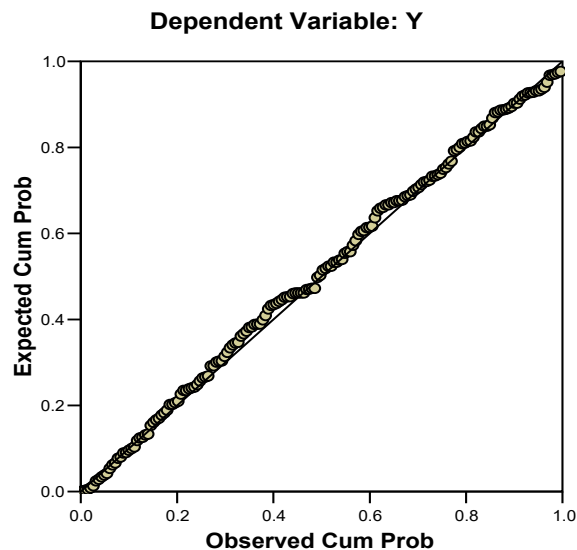
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya, Tahun Pelajaran 2014-2015 sebanyak 176 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan nilai ulangan tengah semester genap. Berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing responden tersebut. Data jenis kelamin ini bertujuan agar peneliti lebih mudah untuk mengetahui seberapa banyak responden laki-laki dan perempuan pada penelitian ini. Dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 74 atau 42% responden sedangkan responden perempuan sebanyak 102 atau 58 % responden. Oleh karena itu dalam penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak dari jumlah responden laki-laki.

Peneliti menggunakan teknik proposional random sampling setiap kelas untuk memetakan secara proposional jumlah sampelnya disetiap kelas. Dapat diketahui bahwa jumlah responden di kelas VIII A hingga kelas VIII E dengan jumlah responden masing-masing sebanyak 22 responden, kelas VIII F hingga kelas VIII H dengan jumlah responden masing-masing sebanyak 21 responden.

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *normal probably plot of standardized residual*. Dari perhitungan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial, kemudian untuk mengetahui distribusinya maka dilakukan tes normalitas (uji *Kolmogorov Smirnov*), apabila didapatkan $p > 0,05$ berarti residual tersebut distribusinya normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Ternyata diperoleh bahwa untuk X_1 , X_2 dan Y adalah terdistribusi normal, yang ditunjukkan dengan Gambar 1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan guna mengetahui apakah variabel bebas tersebut tidak saling berkorelasi atau ada hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Salah satu cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan mempergunakan uji korelasi Pearson. Apabila koefisien korelasi bermakna maka hal itu berarti pada variabel bebas terjadi multikolinieritas.

Analisis ini perlu dilakukan sebab apabila hal itu terjadi maka akan sulit diketahui variabel bebas manakah yang mempengaruhi variabel terikatnya. Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinieritas di dalam model regresi berganda adalah dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF, bahwa satu data terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya lebih kecil dari 1 dan lebih besar dari 10. Adapun nilai masing-masing VIF variabel adalah status sosial ekonomi (X_1) sebesar 1,001 dan hasil belajar ekonomi (X_2) sebesar 1,001. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas karena nilai VIF lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 10.

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Scatterplot sebagai berikut. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikatnya Teknik yang digunakan untuk menguji dengan menganalisis koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil uji linieritas adalah sebagai berikut : (1) Hasil pengujian linieritas hubungan antara variabel status sosial ekonomi (X_1) terhadap literasi ekonomi (Y) dapat diketahui bahwa nilai uji F *Deviation from linearity* adalah sebesar 1,194 dengan nilai signifikan lebih dari 5% yaitu sebesar 0,295. Hal ini berarti hubungan antara status sosial ekonomi (X_1) dengan literasi ekonomi (Y) adalah linier, (2) Hasil pengujian linieritas hubungan antara variabel hasil belajar skonomi (X_2) terhadap literasi ekonomi (Y) dapat diketahui bahwa nilai uji F *Deviation from linearity* adalah sebesar 2,503 dengan nilai signifikan kurang dari 5% yaitu sebesar 0,010 . Hal ini berarti hubungan antara hasil belajar skonomi (X_2) dengan literasi ekonomi (Y) adalah tidak linier dan (3) Karena hubungan X_2 dengan Y adalah tidak linier, sedangkan hubungan X_1 dengan Y adalah linier, dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa uji linieritas sudah terpenuhi.

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk menguji antara status sosial ekonomi (X_1) dan hasil belajar skonomi (X_2) secara bersama-sama terhadap literasi ekonomi (Y). Uji statistik F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai signifikan dari ketiga variabel bebas (status sosial ekonomi dan hasil belajar skonomi) sebesar 0.000, artinya kurang dari 0.05. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model regresi cocok dengan data.

Tabel 1. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	23,513	2	127,063	.000*
<i>Residual</i>	16,007	173		
Total	39,521	175		

Nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 127,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara simultan terhadap literasi ekonomi. Berarti H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yang ke-3 diterima karena terbukti bahwa ada pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara simultan terhadap literasi ekonomi siswa di SMPN 43 Surabaya. Besarnya pengaruh status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara simultan terhadap literasi ekonomi dapat dilihat dari koefisien determinasi (*R-square*) yaitu:

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.590	.30418

a. Predictors: (Constant), hasil belajar ekonomi (X_2), status social ekonomi (X_1)

b. Dependent Variable: literasi ekonomi (Y)

Nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,595 menunjukkan bahwa *literasi ekonomi* dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi sebesar 59,5% sedangkan 40,5% dipengaruhi oleh faktor selain factor status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara parsial terhadap *literacy* ekonomi. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	r parsial	r ² parsial
Konstanta	10,181	0,000		
Status Sosial Ekonomi (X ₁)	2,460	0,015	0,184	0,034
Hasil Belajar Ekonomi (X ₂)	15,810	0,000	0,769	0,591

Berdasarkan tabel di atas adalah :

- Nilai t-hitung pada variabel status sosial ekonomi (X₁) sebesar 2,460 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu 0,015. Hal ini berarti bahwa status sosial ekonomi (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi (Y). Besarnya pengaruh status sosial ekonomi (X₁) terhadap literasi ekonomi (Y) adalah 3,4%.
- Nilai t-hitung pada variabel hasil belajar ekonomi (X₂) sebesar 15,810 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu 0,000. Hal ini berarti bahwa hasil belajar ekonomi (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi (Y). Besarnya pengaruh hasil belajar ekonomi (X₂) terhadap literasi ekonomi (Y) adalah 59,1%.

Pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi. Hipotesis pertama terbukti bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi literasi ekonomi (Y). Hal ini disebabkan bahwa status sosial ekonomi orangtua yang tinggi akan mendapatkan kemudahan memperoleh pembelajaran tambahan, sehingga mempengaruhi *literacy* ekonomi. Sebaliknya anak dari orangtua yang taraf sosial ekonominya rendah tidak mempunyai akses untuk memperoleh kemudahan pembelajaran tambahan (Osonwa dan Osonwa, 2013).

Pada umumnya dipercayai bahwa anak dari kedudukan ekonomi tinggi atau menengah dapat secara bebas melakukan pembelajaran di rumah disebabkan oleh peruntukan dan ketersediaan kemudahan pembelajaran tambahan. Selain itu nilai signifikan variabel status sosial ekonomi sebesar 0,015 (< 0,05).

Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang telah diungkapkan oleh Sitorus (2000) yang menyatakan bahwa Status sosial merupakan kedudukan seseorang di masyarakat, di mana didasarkan pada perbedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang tinggi ke yang lebih rendah dengan mengacu pada pengelompokan menurut kekayaan. Kelas sosial biasa digunakan hanya untuk lapisan berdasarkan unsur ekonomis. Jamaluddin (2002) terdiri dari tingkat

pendidikan bapak, pendidikan ibu, kelengkapan alat-alat rumah tangga, pemenuhan kebutuhan sekolah anak-anak, kedudukan dalam masyarakat, jenis pekerjaan ibu, posisi bapak di tempat kerja, sarana transportasi, besar pendapatan bapak, tingkat kemampuan materi, pemenuhan biaya sekolah untuk anak-anaknya, jumlah yang ditanggung dalam keluarga, status rumah yang ditempati dan alat komunikasi (Hp atau telepon).

Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian terdahulu tersebut antara lain yang dilakukan oleh Kinyanjui dan Josephine (2013) menyimpulkan bahwa (1) Faktor sosio-ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar dengan partisipasi rumah tangga di proyek-proyek CDF dalam upaya mengurangi kemiskinan pedesaan. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Burke dan Manz (2011) menyimpulkan bahwa (1) Ekspektasi inflasi lebih sedikit dipengaruhi faktor demografi dan (2) Literasi ekonomi banyak dipengaruhi faktor demografi. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Udida dkk. (2012) menyimpulkan bahwa (1) Latar belakang sosio-ekonomis orangtua secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa, (2) Sebagai siswa yang orang tua sebaiknya memiliki pekerjaan dan tingkat lebih tinggi pencapaian pendidikan dan (3) Antara orang kaya dan orang miskin direkomendasikan untuk memperbaiki prestasi akademik siswa.

Pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap literasi ekonomi

Pada hipotesis kedua menyatakan hasil belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi. Hipotesis kedua terbukti bahwa hasil belajar ekonomi mempengaruhi literasi ekonomi (Y). Hal ini disebabkan nilai sig, hasil belajar menunjukkan nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar ekonomi mempengaruhi literasi ekonomi (Y).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sina (2012) menyimpulkan bahwa literasi ekonomi perlu dilakukan secara terencana dan diawali dari niat untuk belajar meningkatkan literasi ekonomi karena dapat berefek pada akumulasi aset, pengelolaan utang yang tepat, proteksi, meningkatkan tabungan dan cerdas mengelola pengeluaran. Pendapat ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hoon dkk. (2014) menyimpulkan bahwa mata pelajaran pengetahuan umum berpengaruh terhadap *literacy social*.

Pengaruh status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi terhadap literasi ekonomi

Pada hipotesis ketiga yang berbunyi status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi. Hal ini disebabkan nilai F_{hitung} adalah 127,063 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,039. Nilai tersebut harus dibandingkan dengan Tabel distribusi F dengan nilai pembilang 2 dan nilai penyebut 173, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 5% ($F_{tabel} (5\%; 2/173)$) dan nilai tabel yang diperoleh sebesar 3,039 sehingga diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1

diterima atau dengan kata lain sosial ekonomi (X_1) dan hasil belajar ekonomi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi (Y).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Burke dan Manz (2011) menyimpulkan bahwa (1) Ekspektasi inflasi lebih sedikit dipengaruhi faktor demografi dan (2) Literacy ekonomis banyak dipengaruhi faktor demografi.

Penelitian lain yang sependapat dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Udida dkk. (2012) menyimpulkan bahwa (1) Latar belakang sosio-ekonomis orangtua secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa, (2) Sebagai orang tua siswa sebaiknya memiliki pekerjaan dan tingkat lebih tinggi pencapaian pendidikan dan (3) Antara orang kaya dan orang miskin direkomendasikan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut: Status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi, disebabkan karena keadaan status sosial dan literasi ekonomi sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak terutama dalam hal belajar. Hal ini berarti semakin tinggi keadaan status sosial ekonomi orang tua maka diikuti tinggi pula tingkat literasi ekonominya. Orangtua yang mempunyai status ekonomi sosial yang tinggi dan memiliki literasi ekonomi yang memadai akan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan dirinya dan sebaliknya.

Hasil belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi, disebabkan nilai hasil belajar ekonomi merupakan gambaran tingkat pengetahuan ekonomi seseorang dalam mempelajari materi ekonomi di sekolah. Pengetahuan ekonomi sangat penting sebagai karena seseorang yang mempunyai pengetahuan ekonomi yang rendah tidak bisa mengatur keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Hal ini berarti semakin tinggi hasil belajarnya akan meningkatkan pengetahuan literasi ekonominya.

Status sosial ekonomi dan hasil belajar ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi, hal ini berarti status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar ekonomi keduanya tinggi maka akan meningkatkan pengetahuan literasi ekonominya bahwa merupakan kedudukan seseorang di masyarakat, di mana didasarkan pada perbedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang tinggi ke yang lebih rendah dengan mengacu pada pengelompokan menurut kekayaan. Selain itu pengetahuan yang memadai tentang ekonomi mempunyai efek terhadap perilaku ekonomi, akan mempunyai kecenderungan untuk tidak terlibat masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Burke, Mary A and Manz, Michael. 2011. Economic Literacy and Inflation Expectations: Evidence from a Laboratory Experiment. Public Policy. Federal Reserve Bank of Boston

- Daroin, Ana Dhaoud. 2010. Pengaruh Kualitas Pembelajaran Ekonomi, Pengetahuan Dasar Ekonomi (Economic Literacy) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua ter hadap Efisiensi dalam Berkonsumsi Siswa Kelas XI dan XII Ilmu Sosial SMAN 1 Malang . Tesis. Malang: UM
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas, 2006. Kurikulum Geografi SMP dan Sederajat Berbasis Kompetensi,
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Eneji, Bassey Eneji, Obogo dan Dunnamah, A, 2013, Influence of family types and parent's socioeconomic status on school dropout among female students in the Old Ogoja Zone of Cross River, Nigeria. *Global Advanced Research Journal of Arts and Humanities (GARJAH)* Vol. 2(1) pp. 007-013, January.
- Hadiyanto, 2013, Karakteristik Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Piyungan Dusun Ngablak Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantuyul, Skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartas, Dimitra; 2011. *Families' social backgrounds matter: socio-economic factors, home learning and young children's language, literacy and social outcomes*. *British Educational Research Journal* ISSN 0141-1926 (print)/ISSN 1469-3518 (online)/11/060893-22. British Educational Research Association Institute of Education, University of Warwick, UK.
- Haryono, A. 2008. *Pengaruh Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar dan Status Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Economic Literacy Siswa SMA di Kota. Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Hoon, Chang Lee; Dziauddin, Mohd Faris bin; Jabar, Baharuddin bin; Daud, Mohd Noor bin; Rahman, Nurul Firdauz bt Abd and Othman, Zainuddin. 2014. Social science literacy among form four students in Malaysian secondary schools. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*. Vol. 4, No. 2, December 59-72. *Sultan Idris Education University, Malaysia*.
- Jamaluddin, K., 2002, Psikologi Dakwah , Surabaya : Indah, 1993
- Kinyanjui, David; dan Josephine, Misaro. 2013. Socio-Economic Status and Participatory Development in Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 3 No. 1; January. Department of Sociology and Social Work University of Nairobi, Kenya.
- Marmot, Michael. 2004. *The Status Syndrome: How Social Standing Affects Our Health and Longevity*. New York: Owl Books.
- Martono N, Puspitasari E, Mintarti, Rostikawati R. Perbedaan Gender dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Unsoed. 9

- Mathews, L. G. (1999) Promoting economic literacy: ideas for your classroom. *Paper prepared for the 1999 AAEA annual meeting Nashville, Tennessee*
- Merchan, K. dan J. Rockness. 2014. The Ethics of Managing Earnings: An Empirical Investigation . *Journal of Accounting and Public Policy* 13: 79-94.
- Mintarti, Muslihudin, dan Santoso, J., 2011. Telaah Atas Konsep Sekolah Pada Buku Laskar Pelangi & Dunia Tanpa Sekolah. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, Vol. 17, No. 1, Januari.
- Mularsih, Heni. 2010, Strategi pembelajaran, tipe kepribadian dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswi sekolah menengah pertama, *Makara Sosial Humaniora*, Vol. 14, No. 1, Juli 2010: 65-74 65 Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum (UPT MKU), Universitas Tarumanagara, Jakarta 11440, Indonesia.
- NCEE, 2005. Vitalizing Economics Standards for System Change, Social Advocacy and Systems Change, Vol.2 No. 1.
- NCREL. 2003. enGauge 21 st Century Skill: Literacy in the Digital Age.
- Okioga, Charles Kombo. 2013. *The Impact of Students' Socio-economic Background on Academic Performance in Universities, a Case of Students in Kisii University College*. Kisii University College Kenya. American International Journal of Social Science Vol. 2 No. 2; March.
- Osonwa, Adejobi, Iyam, dan Osonwa, 2013, Economic Status of Parents, a Determinant on Academic Performance of Senior Secondary Schools Students in Ibadan, Nigeria, *Journal of Educational and Social Research* Vol. 3 (1) January.
- Pandey, Chanchala; dan S. B. Bhattacharya. 2012. Economic Literacy of Senior Secondary School Teachers: A Field Study. *Journal of All India Association for Educational Research* Vol. 24, No. 1, June.
- Sina, Peter Garlans. 2012, Analisis literasi ekonomi, *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 2, Oktober.
- Sitorus, M., 2000. *Sosiologi*, Cahaya Budi, Bandung.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta.
- Soekanto, S., 2003, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta
- Sudjana, Nana, 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumardi, M., 2004, *Kemiskinan dan kebutuhan pokok*, Rajawali, Jakarta.
- Udida, Ambeken, Ukwayi, Joseph. K; Ogodo dan Agwanyang, 2012, Parental Socioeconomic Background as a Determinant of Student's Academic Performance in Selected Public Secondary Schools in Calabar Municipal Local Government Area, Cross River State, Nigeria, *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online), Vol 3, No 16.

- Umar, Husein, 2008, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Uno, Hamzah B dan Kuadrat, Masri. 2008. *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman dan Setiawati, 2001. *Upaya Optimalisasi Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Walgito. B., 2004. *Pengantar psikologi Umum* . Jakarta: Penerbit And
- Wardani, L., 2012, Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012, *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan.
- Wulandari, 2011 “Hanya 42,6 Persen Guru Ekonomi Berkualitas Baik”. *Republika*. Edisi 3 April 2011
- Yasmin, Farrah; Kouser, Rehana dan Ahmad, Ibn e Hassan Waqar. 2014. Determinants of Economic Literacy at University Level: A Case of Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*. Vol. 8 (3), 914-924. Department of Commerce, Bahauddin Zakariya University, Multan Pakistan.